

THE INFLUENCE OF BABY MASSAGE ON BOUNDING ATTACHMENT AND BREASTFEEDING DURATION IN INFANTS 0-6 MONTHS IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap *Bounding Attachment* Dan Durasi Menyusui Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki

Novi Elvina Sari^{*1}, Wiwi Sartika², Nurmaliza³

¹Novi Elvina Sari dan novi.elvina.s19@student.ac.id

²Wiwi Sartika wiji.sartika@univrab.ac.id
nurmaliza@univrab.ac.id

ABSTRACT

Background: factors causing failure of exclusive breastfeeding are influenced by age, education, parity, formula feeding, culture and knowledge about breast milk production. Breast milk production can be increased by Bounding Attachment and breastfeeding duration based on the results of research (Hafid et al., 2022).

Objective: The purpose of this study was to determine the frequency distribution of Bounding Attachment and breastfeeding duration before the intervention and after the intervention. in infants 0-6 months.

Methods: This research design is a quasy experiment with a one group pretest-posttest design. In this study, respondents were given a pretest before being given baby massage to determine Bounding Attachment and breastfeeding duration. Then a posttest was conducted by giving baby massage 2x/week to determine Bounding Attachment and breastfeeding duration. Statistical tests used are T-dependent test and Wilcoxon test.

Results: In this study, the average frequency of Bounding Attachmentt before the intervention was 7.97 after the intervention was given 9.38. It can be concluded that the provision of baby massage has an effect on Bounding Attachmentt. and the average value of breastfeeding duration before the intervention was 13.94 minutes with a standard deviation of 4.111 and a standard error of 0.727 minutes after the intervention was 20.97 minutes with a standard deviation of 5.409 minutes with a standard error of 0.9.

Keywords: Baby massage 1, *Bounding attachment* 2, breastfeeding duration 3

ABSTRAK

Latar Belakang : faktor penyebab kegagalan air susu ibu (ASI) Eklusif di pengaruhi oleh usia, pendidikan, paritas, pemberian susu formula, budaya dan pengetahuan tentang produksi air susu ibu (ASI). Produksi air susu ibu (ASI) dapat meningkat dengan adanya *Bounding Attachmentt* dan durasi menyusui berdasarkan hasil penelitian (Hafid, Partiw and Vitariani Garendi, 2022).

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi *Bounding Attachmentt* dan durasi menyusui sebelum dilakukan intervensi dan seesudah dilakuakn intervensi. pada bayi 0-6 bulan

Metode : Desain penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan rancangan *one grup pretest-posttest design*. Pada penelitian responden dilakukan *pretest* sebelum diberikan pijat bayi untuk mengetahui *Bounding Attachment* dan durasi menyusui. Kemudian dilakukan *posttest* dengan diberikan pijat bayi 2x/minggu untuk mengetahui *Bounding Attachment* dan durasi menyusui. Uji statistic yang digunakan adalah uji T-dependent dan uji *Wilcoxon*.

Hasil : Pada penelitian ini rata-rata frekuensi *Bounding Attachment* sebelum diberikan intervensi 7.97 setelah diberikan intervensi 9.38. maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pijat bayi berpengaruh terhadap *Bounding Attachment*. dan nilai rata-rata durasi menyusui sebelum dilakukan intervensi adalah 13.94 menit dengan standar deviasi sebesar 4.111 dan standar eror sebesar 0.727 menit setelah di berikan intervensi sebesar 20.97 menit dengan standar deviasi sebesar 5.409 menit dengan standar eror 0.956 menit. maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pijat bayi memberikan pengaruh terhadap peningkatan durasi menyusui

Kesimpulan : Ada pengaruh pijat bayi terhadap *Bounding Attachment* dan durasi menyusui pada bayi 0-6 bulan

Kata kunci: Pijat bayi 1, *Bounding attachment* 2, Durasi menyusui 3

PENDAHULUAN

Angka pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 44%, terjadi peningkatan pada tahun 2021 yaitu 52,5%, walaupun terjadi peningkatan namun masih jauh dari target yaitu 80% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Begitu juga hasil data (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2021) angka cakupan air susu ibu (ASI) Eksklusif di provinsi Riau pada tahun 2020 sebesar 43,5%. Sedangkan pada tahun 2021 yaitu 39,5% terjadi penurunan dan target pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif yang harus dicapai yaitu 45%. Produksi air susu ibu (ASI) dapat meningkat dengan adanya *Bounding Attachment* dan durasi menyusui berdasarkan hasil penelitian (Hafid, Partiwati and Vitariyani Garendi, 2022).

Hasil penelitian (Pratiwi, Wulandari and Andriyani, 2021) menunjukkan bahwa *Bounding Attachment* pada ibu yang melakukan air susu ibu (ASI) Eksklusif dengan durasi 1 jam dan dengan durasi < 30 menit mempunyai interaksi yang berbeda. Ibu melakukan air susu ibu (ASI) Eksklusif dengan durasi 1 jam penuh mempunyai interaksi yang baik yaitu ibu dapat melakukan sentuhan, kontak mata, suara, kehangatan tubuh dan entrainment. Sedangkan pada ibu yang melakukan air susu ibu (ASI) Eksklusif kurang dari 1 jam belum dapat berinteraksi secara baik. dengan durasi menyusui yang lama maka dapat meningkatkan hisapan pada puting ibu untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin yang dapat merangsang pengeluaran air susu ibu (ASI), jika *Bounding Attachment* baik maka produksi air susu ibu (ASI) akan meningkat.

Bounding Attachment dan durasi menyusui dapat di tingkatkan melalui pijat bayi, hasil penelitian (Wahyuni, Kurniawati and Rasni, 2018b) menyatakan bahwa selisih rata-rata pada kelompok yang di beri pijat bayi adalah -7,35, sedangkan selisih rata-rata *Bounding Attachment* pada kelompok yang tidak diberikan pijat bayi adalah -2.55. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001, hal ini berarti pada alpha 5% menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan selisih rata-rata *Bounding Attachment* pada kelompok yang diberi sejak bayi dan kelompok yang tidak diberi pijat bayi.

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan dari 20 puskesmas dan 34 puskesmas pembantu yang ada di Pekanbaru jumlah ibu yang menyusui bayi tertinggi ialah di Puskesmas Payung Sekaki yaitu 1,514 orang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Dan *Bounding Attachment* Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki” karena ASI Eksklusif di Riau belum tercapai dari target yang diinginkan yaitu 46,8% dari target Dinas Kesehatan

METODE

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk pijat bayi menggunakan SOP pijat bayi, minyak pijat, handuk bersih dan bayi untuk *Bounding Attachment* menggunakan koesioner.

Metode

Menggunakan metode non probability sampling dengan metode purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel diantara populasi. Kriteria yang diambil ialah bayi usia 0-6 bulan, bayi dalam keadaan sehat, bayi air susu ibu (ASI) eksklusif, bayi berat badan normal, bayi tidak cacat fisik ataupun kelainan bawaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap *Bounding Attachment* Dan Durasi Menyusui Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Payung Sekaki”. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan khusus. Data umum menyajikan umur, Pendidikan, pekerjaan, jumlah anak. durasi menyusui. serta data khusus akan menampilkan data tentang pretest dan posttest “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap *Bounding Attachment* Dan Durasi Menyusui Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Payung Sekaki”.

1. Karakteristik reponden berdasarkan usia ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas, usia bayi jenis kelamin bayi

Table 1
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Usia Bayi Dan Jenis Kelamin Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Usia Ibu		
20-35 Tahun	25	78.1
> 35 Tahun	7	21.9
Pendidikan Ibu		
SD-SMP	10	31.3
SMA-PT	22	68.8
Pekerjaan Ibu		
IRT	29	90.6
Swasta	3	9.4
Paritas		
Primigravida	12	37.5
Multigravida	20	62.5
Usia Bayi		
2-3 Bulan	13	40.6
4-5 Bulan	19	59.4
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-laki	17	53.2
Perempuan	15	46.9

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 6 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan usia ibu dari 32 responden mayoritas usia 20-35 tahun yaitu berjumlah 25 responden (78.1%), berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas pendidikan terbanyak SMA-PT yaitu berjumlah 22 (68.8%), berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas pekerjaan terbanyak IRT yaitu berjumlah 29 (90.6 %), berdasarkan paritas mayoritas ibu multipara yaitu berjumlah 20 responden (62.5%), berdasarkan karakteristik usia bayi mayoritas umur 4-5 bulan yaitu sebanyak 19 responden (59.4%) dan karakteristik berdasarkan jenis kelamin bayi menunjukkan mayoritas bayi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 bayi (53.2%),

2. Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis univariat pada penelitian pengaruh pijat bayi 0-6 bulan terhadap *Bounding Attachmentt* dan durasi menyusui berdasarkan *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut :

Table 2
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Perbedaan Rata-Rata *Bounding Attachment* Dan Durasi Menyusui Saat *Pretest* Dan *Posttest* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023

Frekuensi <i>Bounding Attachmentt</i>		Frekuensi (n)	Presentasi (%)
<i>Pretest Bounding Attachmentt</i>	Kurang baik	10	30.6
	Baik	22	66.7
Total		32	100
<i>Posttest Bounding s</i>	Kurang baik	3	9.4
	Baik	29	90.6
Total		32	100
Frekuensi Durasi Menyusui			
<i>Pretest durasi menyusui</i>	Kurang baik	13	40.6
	Baik	19	59.4
Total		32	100
<i>Posttest dirasi menyusui</i>	Kurang baik	3	9.4
	Baik	29	90.6
Total		32	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 7 menunjukan bahwa frekuensi sampel berdasarkan perbedaan rata-rata *Bounding Attachmentt* dan durasi menyusui saat *pretest* dan *posttes*. dari 32 responden sebelum dilakukan intervensi mayoritas pelaksanaan *Bounding Attachmentt*nya baik yaitu berjumlah 22 responden (66.7%), sedangkan minoritas pelaksanaan *Bounding Attachmentt* kurang baik berjumlah 10 responden (30.3%) setelah dilakukan intervensi mayoritas pelaksanaan *Bounding Attachmentt* baik berjumlah 29 responden (90.6%) sedangkan minoritas durasi menyusui kurang baik berjumlah 3 responden (9.4%).

3. Hasil Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap *Bounding Attachmentt* Sebelum Dilakukan Intervensi dan Setelah Dilakukan Intervensi

Hasil uji *Wilcoxon pada variable Bounding Attachmentt* adalah untuk mengetahui perbedaan antara data *Pretest* dan *Posttest*. Adapun hasil uji *Wilcoxon* pada variable *Bounding Attachmentt* adalah sebagai berikut :

Table 3
Hasil Uji *Wilcoxon* Vriabel Pengaruh Pijat Bayi Terhadap *Bounding Attachmentt* Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat Bayi Di Kecamatan Payung Sekaki 2023

	Posttest – pretest
Z	-4.919 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Tabel 8 menunjukkan hasil dari uji *Wilcoxon Bounding Attachmentt* menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -4.919^b dan sig sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *Bounding Attachmentt* pada kelompok pretest dan posttest. Untuk mengetahui mana yang lebih baik dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Table 4
Distribusi Rata-rata Perbedaan *Bounding Attachmentt* Saat *Pretest* dan *Posttest* Di Puskesmas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru 2023

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pre Test</i>	32	7.97	1.117	6	10
<i>Post Test</i>	32	9.38	0.942	7	10

Tabel 9 menunjukkan nilai rata-rata *Bounding Attachmentt* sebelum diberikakan intervensi nilai rata-rata sebesar 7.97 sedangkan *Bounding Attachmentt* setelah diberikan intervensi nilai rata-rata sebesar 9.38. Hal tersebut menunjukan nilai rata-rata sesudah intervensi lebih besar dari nilai rata-rata sebelum intervensi. maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pijat bayi memberikan pengaruh terhadap *Bounding Attachmentt* antara ibu dan bayi.

b. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Sebelum Dilakukan Intervensi Dan Setelah Dilakukan Intervensi

Table 5
Distribusi Rata-Rata Perbedaan Durasi Menyusui Saat *Pretest* dan *Posttest* Di Kecamatan Payung Sekaki 2023

Durasi menyusui	mean	SD	SE	P Value
Sebelum dilakukan intervensi	13.94	4.111	0.727	0,001
Setelah dilakukan intervensi	20.97	5.409	0.956	

Tabel 10 menunjukkan rata-rata durasi menyusui sebelum dilakukan intervensi adalah 13.94 menit dengan standar deviasi sebesar 4.111 dan standar eror sebesar 0.727 menit. rata-rata durasi menyusui setelah di berikan intervensi sebesar 20.97 menit dengan standar deviasi sebesar 5.409 menit dengan standar eror 0.956 menit. terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua sebelum di lakukan intervensi dan setelah di lakukan intervensi adalah 7.031 menit dengan standar deviasi 3.403, dengan standar eror 0.602. Hal tersebut menunjukan nilai rata-rata sesudah intervensi lebih besar dari nilai rata-rata sebelum intervensi. maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pijat bayi memberikan pengaruh terhadap peningkatan durasi menyusui.

4. Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti pada data posyandu di Puskesmas payung sekaki kota pekanbaru terdapat 32 bayi ASI Eksklusif usia 0-6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden adalah bayi perempuan sebanyak 15 orang (46.9%) dan laki-laki sebanyak 17 orang (53.2%).

Responden yang diberikan perlakuan pijat bayi dilakukan pemijatan kurang lebih 30 menit setiap 2x seminggu dalam kurun waktu 1 bulan. pengukuran awal *Bounding Attachmentt* dan durasi menyusui dilakukan saat sebelum bayi mendapatkan perlakuan pijat bayi dan pengukuran selanjutnya dilakukan setiap satu minggu sekali pada saat setelah pemberian pijat bayi di tiap minggunya sehingga dapat diketahui *Bounding Attachmentt* dan durasi.

a. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap *Bounding Attachmentt* Bayi 0-6 Bulan Sebelum dan Setelah dilakukan Pijat Bayi

Hasil penelitian didapatkan sebelum dilakukan intervensi *Bounding Attachmentt* bayi 0-6 bulan kurang baik berjumlah 10 responden (30.3%) dengan rata-rata nilai mean 7.97 dengan standar deviasi sebesar 1.117 dan setelah dilakukan intervensi *Bounding Attachmentt* bayi 0-6 bulan kurang baik berjumlah 3 responden (9.4%) dengan rata-rata nilai mean sebesar 9.38 dengan standar deviasi sebesar 0.942.

Hasil penelitian dan observasi peneliti dapatkan kurangnya pelaksanaan *Bounding Attachmentt* berdasarkan jawaban responden karena ibu tidak segera merespon bayi setiap kali bayi menangis, ibu tidak mengusap dengan lembut bayi saat menyusui, ibu tidak memandang bayi ketika menyusui, ibu tidak suka mengajak berbicara bayi saat menyusui. hal tersebut terjadi karena ibu primigravida yang masih kurang pengalaman, pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan sedangkan kenaikan *Bounding Attachmentt*

disebabkan karena adanya rangsangan yang dilakukan responden melalui sentuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, Warsini and Lismidiati, 2022) yaitu *Bounding Attachment* yang kurang baik di pengaruhi oleh usia, paritas, dan dukungan suami, factor yang paling dominan adalah usia. dan sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2018) juga mengatakan *Bounding Attachment* dapat di wujudkan melalui pijat bayi dan IMD inisiasi menyusui dini.

Hasil teori (Notoatmodjo, 2018) pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi, maka pengalaman seseorang akan lebih jauh dan lebih luas. Ibu-ibu muda dengan pengalaman yang kurang, mudah terpengaruh lingkungan.

Hasil penelitian (Pratiwi, Wulandari and Andriyani, 2021) *Bounding Attachment* diketahui memiliki banyak manfaat, baik bayi maupun bagi ibu. Bagi bayi, sentuhan ibu sangat berguna untuk mempertahankan rasa aman. Kontak dini juga berfungsi sebagai *body warm* (kehangatan tubuh) dimana ada kontak langsung antara ibu dan bayi sehingga bayi merasakan kehangatan dekapan ibu, merangsang reflex hisap sejak dini dan dimulainya pembentukan kekebalan aktif. Bayi merasa diperhatikan, dicintai dan dipercayai serta dapat menumbuhkan sikap sosial, sehingga bayi dapat merasa aman dan berani untuk melakukan eksplorasi.

Manfaat *Bounding Attachment* yang baik bagi ibu diantaranya dapat meningkatkan kadar oksitosin dan prolaktin. ibu memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan kasih sayang juga lebih banyak serta sebagai stimulasi hormonal. *Bounding Attachment* sangat berguna bagi ibu terutama bagi seorang bayi. interaksi yang terus menerus baik fisik, emosi maupun sensorik akan memperkuat ikatan batin yang sudah terbentuk sejak masa kehamilan di antara keduanya, sehingga ibu merasa percaya diri dalam merawat bayinya.

Hasil penelitian uji Wilcoxon *Bounding Attachment* menunjukkan bahwa *Z* hitung sebesar -4.919^b dan sig sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pijat bayi memberikan pengaruh terhadap *Bounding Attachment* antara ibu dan bayi di wilayah kerja puskesmas payung sekaki.

b. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Bayi 0-6 Bulan Sebelum dan Setelah dilakukan Pijat Bayi

Hasil penelitian didapatkan rata-rata durasi menyusui sebelum dilakukan intervensi adalah 13.94 menit dengan standar deviasi sebesar 4.111 dan standar eror sebesar 0.727 menit. rata-rata durasi menyusui setelah di berikan intervensi sebesar 20.97 menit dengan standar deviasi sebesar 5.409 menit dengan standar eror 0.956 menit. terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua sebelum di lakukan intervensi dan setelah di lakukan intervensi adalah 7.031 menit dengan standar deviansi 3.403, dengan standar eror 0.602.

Hasil penelitian kenaikan durasi menyusui disebabkan karena adanya rangsangan yang dilakukan melalui sentuhan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Roesli, 2019) yang mengatakan bahwa dengan dilakukan pemijatan bayi merangsang aktivitas *nervus vagus*, di mana saraf ini (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makan akan lebih baik serta peristaltik usus dan pengosongan lambung meningkat yang dapat merangsang nafsu makan bayi. Lalu terjadi peningkatan *neurochemical beta* dan produksi *growth hormone*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan (Apriani and Putri, 2019) dimana ada perubahan peningkatan durasi menyusui yang lebih tinggi pada bayi yang dipijat, dapat pula disebabkan proses pemijatan yang meningkatkan pelepasan hormone pertumbuhan. Penelitian pijat bayi menunjukkan adanya peningkatan hormon *kotekolamin*

(epinefrin dan norepinefrin) yang akan memacu reflek menghisap pada bayi. Pemacuan syaraf vagus ini juga akan memacu hormon absorpsi atau penyerapan makanan seperti insulin dan gastrin, dimana kedua hormon tersebut akan meningkatkan absorpsi makanan dan bayi akan merasa cepat lapar dengan demikian akan meningkatkan berat badan secara bermakna.

Hasil uji statistic di peroleh nilai p sebesar 0.001 pada alpha 0.005 artinya dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata perbandingan durasi menyusui pada responden sebelum diberikan pijat bayi dan setelah diberikan pijat bayi.

KESIMPULAN

Bounding Attachment pada ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2023 sebelum dilakukan pijat bayi mayoritas *Bounding Attachment* dalam kategori kurang baik sebanyak 22 bayi (66.7 %) dan *Bounding Attachment* sesudah dilakukan pijat bayi mayoritas dalam kategori baik sebanyak 29 bayi (90.6 %) Dan Durasi menyusui bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas payung sekaki kota pekanbaru tahun 2023 sebelum dilakukan pijat bayi mayoritas durasi menyusui dalam kategori kurang baik sebanyak 19 bayi (59.4 %) dan Durasi menyusui sesudah dilakukan pijat bayi mayoritas Durasi menyusui dalam kategori baik sebanyak 29 bayi (90.6 %). Ada pengaruh pijat bayi terhadap *Bounding Attachment* dan durasi menyusui pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas kecamatan payung sekaki kota pekanbaru dengan nilai *probabilitas* (0.001) jauh lebih rendah dari standar signifikan yaitu 0.05 atau ($p < \alpha$) maka H_0 diterima..

DAFTAR PUSTAKA (11pt)

Penulisan sitasi dan daftar pustaka disarankan menggunakan aplikasi referensi seperti mendeley. Artikel merujuk minimal 10 referensi dengan maksimal kemutakhiran 10 tahun terakhir. Sitasi dan daftar pustaka ditulis dengan format APA.

o Jurnal

Apriani, D.G.Y. and Putri, D.M.F.S. (2019) 'Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Neonatus Yang Dirawat Di Ruang Perinatologi', *Jurnal Medika Usada*, 2(2), pp. 54–59. Available at: <https://doi.org/10.54107/medikausada.v2i2.48>.

Hafid, R.N.H., Partiw, N. and Vitariyani Garendi, A.V. (2022) 'Efektivitas Peran Bidan Terhadap Keberhasilan Bounding Attachment Melalui Inisiasi Menyusu Dini', *Jurnal Kesehatan*, 15(2), pp. 27–34.

Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pratiwi, K., Wulandari, R.E.P. and Andriyani, M. (2021) 'Bounding Attachment Pada Ibu Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1), pp. 97–103. Available at: <https://doi.org/10.31101/jkk.2071>.

Profil Kesehatan Indonesia (2020) *Health Information Systems, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>.

Profil Kesehatan Provinsi Riau (2021) *Profil Kesehatan Provinsi Riau, Dinas Kesehatan Provinsi Riau*. Edited by S.S. Jefri Herimen. Pekanbaru.

Rahmawati, A., Warsini, S. and Lismidiati, W. (2022) 'Faktor-faktor yang memengaruhi bounding attachment pada ibu post partum', 20(2), pp. 2–4.

Wahyuni, S., Kurniawati, D. and Rasni, H. (2018) 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Bounding Attachment di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember', *Pustaka Kesehatan*, 6(2), p. 323. Available at: <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.7782>.

Apriani, D.G.Y. and Putri, D.M.F.S. (2019) 'Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Neonatus Yang Dirawat Di Ruang Perinatologi', *Jurnal Medika Usada*, 2(2), pp. 54–59. Available at: <https://doi.org/10.54107/medikausada.v2i2.48>.

Roesli, U. (2019) *Mengenal Asi Eksklusif*. Trubus Agriwidya.